

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Akibat persaingan yang ada, memaksa perusahaan untuk semakin meningkatkan kinerjanya agar selalu dapat mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan *go public* adalah untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Silalahi & Sihotang, 2021).

Persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini sehingga mendorong pemilik melakukan berbagai cara agar tujuan tetap tercapai, demi mencapai tujuannya maka perusahaan perlu memperhatikan berbagai aspek salah satunya adalah nilai perusahaan yang dimana ini mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif untuk berinvestasi. Nilai perusahaan ini akan memberikan tanda positif dimana investor untuk menanamkan modal, sedangkan dari pihak kreditur tidak akan merasa khawatir saat memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut (Tumangkeng dkk,2018).

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai seberapa sukses suatu perusahaan, seringkali dikaitkan dengan harga saham, sehingga jika harga saham tinggi maka kemungkinan besar nilai perusahaan tersebut akan tinggi. Nilai perusahaan juga bisa disebut nilai aset yang dimiliki perusahaan, seperti surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga terhadap prospeknya di masa depan (D. Irawan & Kusuma, 2019).

Dari jenis perusahaan yang ada di Indonesia , sektor industri manufaktur yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena kontribusinya terhadap tujuan pembangunan ekonomi nasional, khususnya pada

pembentukan PDB yang besar dan kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Industri juga dapat menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan. Selanjutnya, untuk mempengaruhi perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor manufaktur ini berperan sebagai pendorong kegiatannya, secara keseluruhannya ini meningkatkan penerimaan pajak bagi negara (Harahap dkk, 2023).

Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Hingga Tahun 2023

No	Jenis Perusahaan Mufaktur	Jumlah Subsektor
1	Sektor Industri Dasar dan Kimia	8 (Delapan)
2	Sektor Aneka Industri	5 (Lima)
3	Sektor Barang Konsumsi	4 (Empat)

Sumber: IDX.com

Dari data diatas yang dilansir dari IDX (2023), dijelaskan bahwa jumlah perusahaan munfaktur di Indonesia hingga tahun 2023 terdapat tiga sektor manufaktur antara lain sektor indusri dan kimia yang terdiri dari delapan subsektor (*plup* dan kertas, semen, pakan ternak, plastic dan kemasan, kimia, kayu dan pengolahannya, keramik porselen dan kaca, logam), sektor aneka industri yang teridiri dari lima subsektor (mesin dan alat berat, tekstil dan garmen, elektronika, kabel, otomotif), sektor barang konsumsi terdiri dari empat subsektor (industri makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga).

Salah satu sub sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor makanan dan minuman yang merupakan sektor unggulan karena kontribusinya besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasioanal, didukung dengan kekayaan sumber daya alamnya dan permintaan domestik yang kuat. Namun, setiap tahun kondisinya tidak stabil sehingga perusahaan berlomba untuk memaksimalkan keuntungan dengan memikat pelanggan agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi (Nusron dkk, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) sektor industri masih menjadi penopang terbesar perekonomian nasional, meskipun kontribusinya cenderung menurun dari tahun ke tahun. PDB atas dasar harga yang berlaku sektor industri mencapai Rp877,83 triliun pada kuartal 2-2022, subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar PDB sektor industri, yaitu mencapai Rp302,28 triliun (34,44%), disusul subsektor pengolahan batu bara dan pengilangan migas sebesar Rp90,29 triliun (10,29%), subsektor kimia dan farmasi sebesar Rp87,39 triliun (9,96%), subsektor industri logam sebesar Rp41,3 triliun (4,71%), industri kertas sebesar Rp31,87 triliun (3,63%), karet sebesar Rp22,81 triliun (2,6%). Dengan demikian sektor industri ini berkontribusi sebesar 0,82% terhadap pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,44% pada kuartal kedua tahun 2022.

Meskipun subsektor makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar PDB, tetapi dari data yang dilansir IDX bahwa nilai perusahaan dari sebuah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 pada perusahaan manufaktur nilai perusahaannya menurun. Dari data yang diketahui menggunakan rumus Tobin's Q nilai perusahaan diketahui terjadi penurunan ditahun 2020 yaitu diangka diangka 3.866, tahun 2021 mulai menurun diangka 3.530, tahun 2022 semakin menurun nilai perusahaannya diangka 2.927.



Sumber: annual report (diolah penulis)

Beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan laba yang disebabkan perusahaan tidak mampu mempertahankan

performa keuangannya. Berdasarkan fenomena dan masalah banyak perusahaan yang semakin menyadari bahwa menerapkan CSR bagian dari strategi bisnisnya untuk menunjang keberlangsungan perusahaan di masa mendatang (Nusron dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi salah satunya dengan pengungkapan CSR hal ini merupakan bagian penting bagi perusahaan karena CSR adalah bentuk tanggung jawab meningkatkan citra perusahaan, kegiatan CSR juga dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan karena dapat menarik konsumen. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan benefit, tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan sosialnya. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program yang memberikan nilai tambah bagi semua *partner*, termasuk nilai tambah perusahaan secara jangka panjang (Karina & Setiadi, 2020).

Dalam nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal yaitu sebagai perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang memilih utang sebagai sumber dana eksternalnya mengetahui betul sisi positif dan negatif dari keputusan tersebut. Sisi positif yang dirasakan perusahaan adalah pada sisi pajaknya dimana bunga hutang merupakan pengurangan pada pajak. Sisi negative yang diraskana adalah saat munculnya biaya keagenan serta biaya kepailitan (Sabina Rini & Mimba, 2019).

Hasil penelitian dari peneliti terdahulu adanya *Research Gap* mengenai *corporate sosial responbility* sebagai variabel yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin baik penerapan CSR oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Karina & Setiadi, 2020). Berbeda dengan peneliti sebelumnya (Irawan dkk, 2023) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, mengenai struktur modal sebagai variabel yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, jika struktur

modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (*Mudjijah dkk, 2019*). Sedangkan pendapatan lain menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Irawan & Kusuma, 2019*).

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan masalah lalu dengan hasil penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul **“Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditentukan pokok permasalahan dalam peniltian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Dari penelitian ini berdasarkan fenomena dan masalah pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan peneliti berfokus pada faktor variabel independen yaitu *corporate social responsibility* dan struktur modal. Objek yang diambil yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri perusahaann makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan periode 2018-2022.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dapat ditentukan maksud dan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Maksud dari dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis atau pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur periode 2018-2022.
2. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada yaitu untuk mencari dan menganalisa tentang: nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri perusahaann makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan periode 2018-2022, *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri perusahaann makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan periode 2018-2022, struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri perusahaann makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan periode 2018-2022, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan bagi penulis dan dari hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam. Serta sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadikan pertimbangan dalam segala sesuatu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi Investor, penelitian ini memberikan manfaat bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

4. Bagi Pembaca dan Publik, semoga bisa bermanfaat untuk referensi ataupun untuk penelitian berikutnya, diharapkan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

